

Praanggapan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye

Warozukni¹, Charlina², Mangatur Sinaga³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
e-mail: warozukni4679@student.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id
mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id .

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi praanggapan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Pulang* karya Tere Liye. Terdapat 68 data jenis praanggapan. Jenis praanggapan yang ditemukan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye adalah jenis praanggapan eksistensial, faktif, leksikal, struktural, nonfaktif dan kontrafaktual. Fungsi praanggapan yang ditemukan yaitu menegaskan pembicaraan meyakinkan diri sendiri, meyakinkan pendengar, menyatakan keheranan pada diri sendiri, mengharapkan kepada pendengar, menegaskan maksud pembicaraan, menunjukkan kepada pendengar, menyatakan keraguan, menyatakan kebenaran, menyatakan penyesalan dan pengakuan.

Kata kunci: *Praanggapan, Novel, Pulang.*

Abstract

This study aims to describe the types and functions of presuppositions in Tere Liye's novel *Pulang*. This research is a qualitative research. The research method used in this research is descriptive method. The data source in this research is the novel *Pulang* by Tere Liye. There are 68 data types of presuppositions. The types of presuppositions found in Tere Liye's novel *Pulang* are existential, factive, lexical, structural, nonfactive and counterfactual presuppositions. The functions of presuppositions found are affirming the conversation to convince oneself, convincing the listener, expressing surprise to oneself, expecting the listener, confirming the meaning of the conversation, showing the listener, expressing doubt, stating the truth, expressing regret and confession.

Keywords : *Presupposition, novel, home*

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa, sebab tanpa bahasa maka manusia akan sulit untuk melakukan komunikasi. Segala kegiatan yang dilakukan dengan komunikasi, jika tidak memahami bahasa maka proses komunikasi akan terhambat. Oleh karena itu, bahasa menjadi peranan penting dalam kehidupan agar komunikasi bisa berjalan lancar, juga sesuai dengan konteks situasi pembicaraan. Bahasa dapat diartikan sebagai kegiatan berbicara atau komunikasi secara langsung antara pembicara dan pendengar dengan saling menyampaikan informasi, bermakna yang jelas dan saling bertukar pikiran satu sama lain.

Salah satu penerapan komunikasi dengan menggunakan tulisan adalah komunikasi melalui karya sastra, misalnya novel. Novel sebagai salah satu bentuk komunikasi tulis yang memiliki peranan penting yaitu mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang yang menonjolkan sifat setiap tokohnya. Suatu komunikasi sering dihadirkan praanggapan baik secara lisan maupun tulisan. Seiring perkembangan zaman, novel sangat bervariasi. Masalah tuturan pada novel merupakan fenomena menarik untuk diteliti dari berbagai aspek. Terutama

aspek yang dikaji di dalam novel adalah praanggapan. Sebuah novel mengandung percakapan-percakapan verba tokoh dalam bentuk (tulisan) dan nonverba seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, sehingga mudah untuk menemukan praanggapan.

Penulis memilih novel Tere Liye untuk meneliti praanggapan yang terdapat di dalam novelnya yang berjudul *Pulang*, karena bahasa yang digunakan di dalam novel tidak jauh berbeda dengan bahasa sehari-hari yang menimbulkan adanya praanggapan dan juga novel ini memiliki cerita yang dapat memperlihatkan apa arti '*pulang*' yang sebenarnya juga di dalam novel ini terdapat informasi umum yang jarang diketahui oleh orang lain seperti *Shadow Economy* yang artinya ekonomi yang berjalan di ruang hitam, di bawah meja oleh karena itu orang-orang menyebutnya *black market*, *underground economy*. Penulis memilih objek novel karena di dalam novel terdapat banyak dialog-dialog, kalimat, kata, frasa dan klausa yang memunculkan adanya praanggapan.

Adapun contoh praanggapan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye ini ialah :

- Konteks** : Pada pagi hari rombongan Tauke Muda telah sampai dari kota ke talang dan bertemu dengan sahabat lamanya Samad. Waktu Bujang menyiapkan minum untuk Tauke Muda, bapak memanggil Bujang untuk segera duduk dan memperkenalkan Bujang pada sahabatnya si Tauke Muda.
- Samad** : "Ini anakku, Tauke Muda," Bapak menunjukku.
"Usianya lima belas. *Namanya Bujang.*"
- Tauke Muda** : "Ah, jadi ini anak laki-lakimu, Samad?" (Liye, 5).
Praanggapan : 1.Samad memiliki anak laki-laki.
2.Samad sudah bersahabat lama dengan Tauke Muda.

Penulis tertarik untuk mengkaji tentang jenis dan fungsi praanggapan pada novel *Pulang* karya Tere Liye, karena bahasa yang digunakan tidak jauh dari bahasa sehari-hari yang akan mudah menemukan praanggapan yang muncul di dalam satu data jenis praanggapan bisa ditemukan dua atau lebih praanggapan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti "**Praanggapan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.**"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah ditujukan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada, yang bersifat baik rekayasa ataupun alamiah. dan lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif tidak memberikan suatu perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya.

Data penelitian ini berupa dialog, kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung praanggapan. Sumber data adalah novel *Pulang* karya Tere Liye. Novel ini merupakan salah satu karya dari Tere Liye yang memiliki cerita yang dapat memperlihatkan apa arti '*pulang*' yang sebenarnya juga di dalam novel ini terdapat informasi umum yang jarang diketahui oleh orang lain seperti *Shadow Economy* yang artinya ekonomi yang berjalan di ruang hitam, di bawah meja oleh karena itu orang-orang menyebutnya *black market*, *underground economy*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Metode analisis kualitatif berdasarkan model intraktif Miles mencakup tiga tahap yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) verifikasi atau penarikan simpulan (terj Rosidi, 1992:16). Reduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum data, memilih hal-hal yang akan dijadikan sebagai data penelitian, serta memfokuskan hal-hal penting yang akan dijadikan data penelitian,

sehingga data yang dianggap perlu dalam penelitian ini dapat dikelompokkan. Pada tahap ini dilakukan pemilihan antara data yang perlu dianalisis dan data yang tidak perlu dianalisis dalam proses penelitian. Jadi, pada tahap ini lebih memfokuskan dalam proses pemilihan.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan teknik validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan adalah validitas semantik. Menurut Endraswara (2011:164) validitas semantik adalah memaknai kata sesuai dengan konteksnya. Validitas semantik ini dilakukan dengan mengamati dan memaknai data berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, ataupun dialog yang terdapat di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Sedangkan uji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pembacaan novel *Pulang* karya Tere Liye secara cermat, mendalam, dan berulang-ulang. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun prosedur penelitian ini terdiri atas, (1) Tahapan Persiapan yakni tahap awal dalam melakukan penelitian, (2) tahapan pelaksanaan adalah tahapan mencari data dengan cermat dan teliti agar mendapatkan data yang validasi dan sesuai dengan tujuan penelitian, (3) tahapan pelaporan ini penulis melakukan kegiatan triangulasi data yang merupakan pengecekan atau pemeriksaan dari data yang diperoleh agar memperoleh keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praanggapan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye

Jenis dan fungsi praanggapan yang ditemukan dalam penelitian ini telah diklasifikasikan dan diidentifikasi. Berikut enam jenis praanggapan yang ditemukan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

Jenis praanggapan eksistensial

Konteks : Pada saat rombongan telah masuk ke rumah dan berbincang dengan Pak Samad dan saat Bujang menyiapkan minum untuk mereka Bapak memanggil Bujang untuk segera duduk dan memperkenalkan Bujang pada sahabat nya itu, Tauke Muda.

Samad : "Ini anakku, Tauke Muda," Bapak menunjukku.
"Usianya lima belas. *Namanya Bujang.*"

Tauke Muda : "Ah, jadi ini anak laki-lakimu, Samad?" (Liye, 5)
Praanggapan : 1.Samad memiliki anak laki-laki.
2.Samad telah lama bersahabat dengan Tauke.

Fungsi praanggapan : memberikan keyakinan pada diri sendiri bahwa Samad memiliki anak laki-laki.

Peristiwa percakapan terjadi pada saat Samad kepada Tauke, Samad memanggil anaknya dan memperkenalkannya kepada Tauke. Praanggapan eksistensial ditandai dengan kata *Namanya Bujang* yang menunjukkan adanya keberadaan seorang anak laki-laki yang berusia lima belas tahun.

Jenis praanggapan faktif

Konteks : Setelah lama menyusuri hutan untuk berburu babi, akhirnya satu ekor babi telah terlihat dari jauh. Tauke Muda segera menyiapkan senapannya untuk menembak babi yang sangat berukuran besar sekali, dan Tauke berhasil membunuh babi tersebut hingga terkapar.

- Tauke Muda** : "Aku belum pernah melihat babi sebesar ini." (Liye,17)
- Praanggapan** : Ada babi yang ukurannya lebih besar.
Tauke Muda telah berhasil membunuh babi besar itu.
- Fungsi praanggapan** : Meyakinkan diri bahwa sebelumnya ia tak pernah melihat ada babi yang sangat besar.

Pada data tersebut terdapat praanggapan faktif. Peristiwa terjadi pada saat Tauke menembak babi yang besar hingga mati, ia heran melihat babi yang berukuran sangat besar. Praanggapan eksistensi ditandai dengan adanya kalimat *belum pernah melihat babi sebesar ini* yang menunjukkan fakta bahwa ada babi yang sangat besar.

Jenis praanggapan leksikal

- Konteks** : Pada saat Tauke terbaring sakit, Tauke segera meminta kepada Bujang untuk menggantikan posisinya sebagai kepala keluarga Tong karena ia takut akan keluarga lain yang akan menikam serta menguasai keluarga Tong. Tetapi Bujang masih tetap saja menolak permintaan dari Tauke untuk menjadi pemimpin keluarga Tong.

- Tauke Muda** : "Kau seharusnya tahu persis itu *akan terjadi lagi*, dan sasarannya kali ini adalah keluarga kita."

- Bujang** : Aku menggeleng tidak sepakat, "Zaman sudah berubah Tauke. Aku sudah mengurus keluarga lain. Kita sudah mengunci banyak hal. (Liye, 64)

- Praanggapan** : Pernah terjadi peperangan pada keluarga Tauke.
Akan terjadi kembali penyerangan pada keluarga Tauke Muda.
- Fungsi praanggapan** : Menegaskan pembicaraan kepada pendengar bahwa akan terjadi kembali perang tersebut.

Pada data tersebut munculnya praanggapan leksikal. Peristiwa tersebut terjadi pada saat Tauke meminta Bujang untuk mau jadi pemimpin keluarga Tong, karena akan ada pengkhianat yang menikam dari belakang saat tau Tauke sudah terbaring sakit dan ingin mengambil kekuasaan miliknya. Praanggapan leksikal ditandai dengan adanya kalimat *akan terjadi lagi* yang menimbulkan praanggapan bahwa akan ada penyerangan kembali dan sasarannya keluarga Tong. Kata *terjadi lagi* menunjukkan bahwa sesuatu yang terjadi untuk kesekian kalinya.

Jenis praanggapan struktural

- Konteks** : Setelah sampai di Kota Tauke segera menyuruh Bujang untuk duduk di ruang kerjanya, beberapa pelayan pun muncul dan seorang yang berjas putih juga tiba. Dokter tersebut datang untuk mengobati luka-luka yang ada di tubuh Bujang akibat melakukan perburuan tadi malam di hutan dengan babi yang cukup besar. Bujang pun segera diobati oleh dokter tersebut.

- Dokter** : "Apa yang membuatnya terluka sebanyak itu, Tauke? "

- Tauke Muda** : "Bukan siapa, melainkan apa. Tapi jangan tanya sekarang." (Liye, 39)
- Praanggapan** : Banyak bekas luka pada tubuh Bujang. Telah terjadi penyerangan kepada Bujang dan Tauke.
- Fungsi praanggapan** : Menyatakan keheranan pada petutur bahwa terdapat banyak luka pada tubuhnya.

Pada data tersebut muncul praanggapan struktural. Peristiwa terjadi pada saat Bujang sampai di rumah Tauke tibalah dokter untuk mengobati luka Bujang dan yang lainnya setelah berburu di hutan akibat penyerangan dari babi itu. Praanggapan struktural ditandai dengan adanya kalimat *apa yang membuat terluka* yang menunjukkan suatu kebenaran bahwa tubuh Bujang banyak terdapat luka-luka setelah pulang berburu.

Jenis praanggapan nonfaktif

- Konteks** : Pada saat Samad memohon kepada mamak Bujang untuk mengizinkan Bujang pergi ke Kota. Mamak tetap menangis tak henti tanpa berkata, ia tidak ingin anaknya pergi jauh darinya, walaupun Bapak sudah memohon bahwa Tauke nantinya akan merawat Bujang dengan baik layaknya anak nya sendiri.

- Samad** : "Tauke Muda memintanya sendiri, Midah. Tauke berjanji akan mengurus Bujang *seperti mengurus anaknya sendiri.*"

Mamak masih diam. Mamak sudah kehabisan kata-kata. (Liye, 22)

- Praanggapan** : Bujang bukan anaknya kandung Tauke Muda. Bujang akan di bawa ke Kota.
- Fungsi praanggapan** : Meyakinkan penutur ia akan mengurus anaknya sekalipun Bujang bukan anak kandung nya.

Pada datum 1 terdapat praanggapan nonfaktif. Peristiwa tersebut terjadi pada saat Bujang hendak berangkat ke kota bersama Tauke dan yang lainnya, mamak tak mau memberi izin dan tetap saja menangis karna tak mau anaknya pergi. Praanggapan nonfaktif ditandai dengan adanya kalimat *seperti mengurus anaknya sendiri* yang menunjukkan bahwa kenyataannya Bujang bukanlah anak kandung dari Tauke.

Jenis praanggapan kontrafaktual

- Konteks** : Pada saat, Bujang tiba di Tondo, Manila untuk menemui Salonga. Saat tiba di tempat Salonga, Bujang melihat banyak orang yang berlatih menembak. Salonga pun menghampiri Bujang yang baru saja tiba, dan bukan menanyakan kapan ia tiba, Salong malah menyuruh Bujang untuk melakukan menembak yang benar kepada anak didik Salonga yang tidak bisa menembak, hanya menghabiskan peluru saja.

- Salonga** : "*Kalian kira harga peluru itu murah, hah? sasaran bergerak, hanya kena empat?*"

Aku kali ini sungguh tertawa. (Liye, 202)

- Praanggapan : Harga peluru itu sangat mahal.
Anak buah Salonga tidak bisa menembak.
Fungsi : Menegaskan maksud pembicaraan bahwa peluru yang
praanggapan mereka gunakan itu sangat mahal.

Pada data tersebut terdapat praanggapan kontrafaktual. Peristiwa tuturan terjadi pada saat Bujang tiba dia Tondo, dan melihat banyak yang sedang latihan bersama Salonga. Salonga terlihat marah-marah kepada anak buah nya karena tidak bisa menembak. Praanggapan kontrafaktual ditandai dengan adanya kalimat *kalian kira* yang menunjukkan bahwa sebenarnya harga peluru sangat mahal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai praanggapan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye, peneliti membuat simpulan sebagai berikut.

1. Jenis praanggapan yang ditemukan dalam penelitian ini ada enam jenis, yaitu praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan struktural, praanggapan nonfaktif, praanggapan leksikal, praanggapan kontrafaktual. Adapun data yang ditemukan yakni berjumlah 68 dengan rincian sebagai berikut : praanggapan eksistensial, praanggapan faktif, praanggapan leksikal, praanggapan struktural, praanggapan nonfaktif, dan praanggapan kontrafaktual
2. Fungsi praanggapan yang muncul pada praanggapan di dalam novel *Pulang* karya Tere Liye ini ialah : menegaskan pembicaraan, meyakinkan diri sendiri, meyakinkan pendengar, menyatakan keheranan pada diri sendiri, mengharapkan kepada pendengar , menegaskan maksud pembicaraan, menunjukkan kepada pendengar, menyatakan keraguan, menyatakan kebenaran, menyatakan penyesalan, dan pengakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak Zaidan, dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abdurahman.(2019). Analisis Praanggapan dalam Film Nujum Pak Belalang : Kajian Pragmatik. *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara.
- Atmazaki. (2005). *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Citra Budaya.
- Barlian. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang : Sukabina Press.
- Charlina dan Sinaga. (2007). *Pragmatik*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Endraswari, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Pekanbaru: CAPS.
- Faizah, H. (2010). *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Faruk. 2015. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fatimah, D. (2010). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung:Refika Aditama.
- Halidu, S. (2019). Praanggapan pada Komentor Halaman Penggemar Metro Tv di Facebook. *Jurnal*. Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Husna, S.M.(2015). Praanggapan dan Perikutan dalam Wacana Iklan di Katalog Kecantikan Oriflame Edisi Januari 2014. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.
- Juliani, H. N. (2016). Praanggapan dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas. *Jurnal online mahasiswa. unri. ac.id*
- Komarudin, Y. T. K. (2006). *Kamus istilah karya tulis Ilmiah*. Jakarta:PT.Bumi Aksara.
- Kosasih. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Levinson, C. Stephen. (1983). *Pragmatics*. Terjemahan Auzar Pragmatik: Terjemahan Buku Pragmatics, 2012. Pekanbaru: UR PRESS
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Nugroho, F.D. (2020). Praanggapan dalam Artikel Koran Daring Sukasuki Ensokubu : *KANETSUKIDOUYAMA HAIKINGU volume 17. Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro. B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Univesity Press. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Pandingan, A. S. (2012). Praanggapan dalam kartun Sukribo pada Surat Kabar Harian Kompas. *JURNAL SASINDO (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED) 1 (2), 2012*.
- Pateda, M. (2001). *Linguistik (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Angkasa.
- Purwanigrum, P. W. (2019). Praanggapan pada dialog mengenai kejujuran: Kajian pragmatik dalam novel asal kau bahagia karya Bernard Batubara : *Jurnal BAHASASTRA Vol.39 No. 01 1-7*.
- Puspamyati. (2015). Praanggapan dalam Cerita si Palui pada Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Edisi Juni 2015. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Putrayasa. I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugeng, F.A. (2014). Analisis Praanggapan pada percakapan tayangan di "SKETSA" di Trans Tv : *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Volume 2 Nomor 3, Agustus 2014, ISSN I2302-6405*.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijana, I. D. P. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I.D.P, dan Rohmadi. M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. (Terj Indah Fajar Wahyuni) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.